

Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Sekolah Dasar

Pratik Hari Yuwono ^a, Agung Nur Cholis ^b

^{a,b} Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Muhammadiyah Purwokerto
pratikhariyuwono@ump.ac.id, agungcholis144@gmail.com

Abstract

This study, conducted at SD Negeri Ciberem, aims to identify the factors contributing to the low learning interest of students and describe the teacher's efforts in fostering students' interest in the Javanese language lessons for the fourth grade at SD Negeri Ciberem. Based on the researcher's observations in the fourth-grade Javanese language classes at SD Negeri Ciberem, it was found that students displayed a low interest during learning sessions. This study employs a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The study also involves three sources: teachers, students, and the parents of the students. The study results show that: (1) Factors contributing to the low interest of students in Javanese language learning are rooted in physical and psychological aspects, such as intelligence, attention, and interest. Other influencing factors include teachers, parents, and the learning environment. (2) Teachers' efforts to address students' learning interests include peer tutoring activities, ice-breaking sessions, and adopting a cooperative attitude during instruction.

Keywords: *Learning interest, Javanese Language, Factors of Learning Interest, Primary School (SD).*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciberem bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor rendahnya minat belajar peserta didik dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di SD Negeri Ciberem. Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Ciberem kelas IV pada pembelajaran Bahasa Jawa, peneliti menemukan rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan 3 sumber di antaranya guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu berasal dari faktor jasmaniah dan psikologis seperti kecerdasan, perhatian, dan minat. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik antara lain guru, orang tua dan lingkungan belajar. (2) Upaya guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik antara lain kegiatan tutor sebaya, ice breaking dan sikap kooperatif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Minat belajar, Bahasa Jawa, Faktor Minat Belajar, SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, berhitung dan menulis saja melainkan dapat sebagai proses mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar aspek intelektual dan sosial, oleh karena itu pembelajaran yang dijalankan di sekolah dasar diusahakan bisa menciptakan suasana atau kondisi yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini selaras dengan karakteristik peserta didik yang masih senang bermain di usianya. Pada usia sekolah dasar sendiri merupakan proses perkembangan daya pikir seperti daya kreativitas dan imajinasi. Berdasarkan hal itu aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya dijalankan di dalam kelas, akan tetapi di luar kelas pun sudah termasuk ke dalam aktivitas pembelajaran.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di wilayah Jawa Tengah tak terkecuali Banyumas. Muatan lokal Bahasa Jawa mencakup empat kompetensi dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Jawa ialah bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar sesama masyarakat Jawa (Mulyadi, 2021). Hal itu dapat diartikan, Bahasa Jawa dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Jawa untuk berkomunikasi dalam bersosial antar pengguna Bahasa Jawa. Maka dari itu penggunaan Bahasa Jawa cukup penting dalam bersosialisasi di masyarakat, khususnya di Tanah Jawa. Dengan pentingnya hal tersebut, pembelajaran dalam pendidikan mempunyai peran penting dalam menjalankan tugasnya.

Pembelajaran Bahasa Jawa pada jenjang sekolah dasar sendiri memang perlu mendapat perhatian khusus, hal ini karena pada jenjang sekolah dasar merupakan awal dari pengenalan konsep pembelajaran Bahasa Jawa untuk menjadi landasan ke pendidikan selanjutnya. Pembelajaran Bahasa Jawa sendiri bertujuan untuk membuat peserta didik lebih memahami Bahasa lokal terutama Bahasa Jawa. Hal ini selaras dengan (Latifah, 2019) yang menjelaskan pembelajaran Bahasa Jawa itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik serta bisa lebih menghargai kebudayaan yang dimiliki. Dengan demikian dalam pembelajaran Bahasa Jawa atau muatan lokal di sekolah dasar itu sangat penting guna menambah wawasan berbahasa dan bisa menambah wawasan kebudayaan lokal.

Minat yang ada pada diri peserta didik sendiri bisa dilihat dari berbagai aspek. Ada tidaknya minat peserta didik pada pembelajaran dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran, memperhatikan tidaknya pembelajaran dan lengkap tidaknya catatan (Dalyono, 2010). Minat ialah salah satu faktor yang bisa mendorong keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sementara belajar ialah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Melalui minat belajar yang tinggi peserta didik akan memperhatikan dan mengikuti materi pada proses pembelajarannya. Perhatian peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran membuat peserta didik mudah dalam memahami konsep pembelajaran Bahasa Jawa, maka dari itu apabila suatu proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik kemungkinan bisa membuat pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Ciberem menemukan beberapa masalah saat pembelajaran Bahasa Jawa yakni seperti menemukan

peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, kurangnya respon peserta didik saat diberi pertanyaan oleh guru dan beberapa peserta didik yang terlihat tidak tertarik pada pembelajaran dengan ditandai kurangnya antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang terlihat kelelahan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penuturan dari guru kelas IV yang mengatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang ketika diberikan tugas, mereka mengerjakannya dengan kurang antusias dan butuh waktu yang lama untuk mengerjakannya. Selain itu perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa pun masih kurang ditandai dengan ada beberapa anak yang asik bermain sendiri sehingga membuat teman yang lain terganggu. Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti beranggapan bahwa minat yang ada pada peserta didik khususnya dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa itu masih cukup rendah karena kebanyakan peserta didik disana tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Permasalahan yang sama sudah pernah dikaji oleh (Estianti & Al Masjid, 2021) dengan hasil observasi pada kelas IV SD Negeri Mirit Kebumen. Faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar menulis aksara Jawa, yaitu siswa merasa bahwa materi aksara Jawa sulit untuk dipelajari dan pembelajarannya yang membosankan. Selain itu permasalahan yang hampir sama juga dikaji oleh (Utari, 2012) yang menemukan beberapa faktor penyebab kurang minatnya peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. Faktor penyebab yang mendominasi terletak pada perbedaan Bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah dengan penggunaan Bahasa Jawa sehari-hari, sehingga peserta didik kurang dapat memahami. Faktor yang mempengaruhi minat pada proses pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya terletak pada faktor peserta didik saja, melainkan faktor guru, kurikulum dan lingkungan juga bisa menjadi pengaruh.

Berlandaskan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga peneliti menulis judul Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di SD Negeri Ciberem. Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah 1) Mengetahui mengapa minat belajar peserta didik rendah pada pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di SD Negeri Ciberem. 2) Mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di SD Negeri Ciberem.

METODE

Desain atau jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis deskriptif dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya (Lexy, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang membuat data-data deskriptif berupa kalimat atau kata-kata berdasarkan fenomena yang diamati peneliti. Pada penelitian ini sendiri menghasilkan data-data yang berupa data hasil observasi, dokumentasi serta wawancara.

Bentuk studi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2018). Dalam bentuk studi kasus ini peneliti akan berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Metode dalam menelaahnya sendiri peneliti akan

menggunakan metode-metode seperti wawancara, pengamatan(observasi) dan penelaahan dokumen-dokumen..

Pemilihan metode penelitian ini beralaskan pada suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yakni mengenai faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Ciberem. Penelitian ini sendiri memerlukan serangkaian data-data asli yang ada di lapangan guna mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi terhadap minat belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti langsung terjun dan menyatu ke lapangan dengan subjek penelitian serta bersandar dalam bentuk analisis deskriptif bukan pada angka statistik.

Penelitian ini sendiri memiliki sumber data yang diperoleh menggunakan Teknik snowball sampling. Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit atau kecil, kemudian bisa menjadi besar. Berdasarkan uraian diatas, teknik snowball sampling ini dipilih oleh peneliti karena memiliki tujuan (Sugiyono, 2015). Dalam tujuan tersebut peneliti beranggapan jika nantinya dalam pemerolehan sumber datanya dirasa kurang lengkap, maka peneliti bisa mencari sumber data lain yang dianggap lebih tahu dan bisa melengkapi data yang sudah diperoleh peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2015) yang mengemukakan jika dari sumber data yang sedikit atau kecil itu belum bisa memberikan data yang cukup memuaskan, maka peneliti bisa mencari orang lain lagi yang dirasa lebih paham dan dapat melengkapi data tersebut. Dalam hal ini yang menjadi sumber data yakni peserta didik kelas IV, guru kelas IV dan orang tua kelas IV SD Negeri Ciberem. Teknik atau cara dalam pengumpulan data merupakan metode untuk memperoleh atau mendapatkan kebenaran data yang dipandang baik secara ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data dengan model Miles and Huberman. Berdasarkan pendapat Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015) bahwa kegiatan atau analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Kegiatan pada saat melakukan analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu data reduction (pemilihan data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/veryfication (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 25 februari sampai tanggal 25 april 2023 yang bertempat di SD Negeri Ciberem. Pada bab IV ini membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya. Hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti. Hal yang di bahas yakni faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV SD Negeri Ciberem dan upaya guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di SD Negeri Ciberem.

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini membahas tentang faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa dan upaya guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di SD Negeri Ciberem. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

A. Faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa

Minat belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Slameto: 2010) yakni mengelompokan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor yang dimaksud adalah faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern yang dari luar peserta didik. Berikut faktor yang dimaksud:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik tersebut dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik (Syah, 2011). Faktor intern antara lain dari:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis atau jasmaniah adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor fisiologis adalah suatu keadaan atau kondisi jasmani yang berhubungan dengan kondisi kesehatan dan fisik tubuh peserta didik yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Syah, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut, apabila peserta didik memiliki kondisi kesehatan yang buruk, maka peserta didik dapat menjadi kurang bersemangat dan bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajarnya pun kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan bahwa salah satu peserta didik kelas IV tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan masih dalam masa pengobatan penyakit ginjal. Sejalan dengan (Syah, 2011) menjelaskan bahwa faktor fisiologis atau kondisi jasmani dapat peserta didik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan temuan dan teori di atas terdapat pengaruh antara kesahatan jasmani dengan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi mental atau jiwa dalam diri (Syah, 2011). Kondisi mental yang dimaksud yaitu kondisi mental yang stabil dan siap dalam menerima dan merespon pembelajaran. Sikap mental positif dalam proses pembelajaran contohnya ketekunan dan kerajinan dalam belajar, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih bersenang-senang, memiliki inisiatif dalam belajar, berani bertanya dan selalu percaya diri dalam sikapnya. Faktor psikologis selain dilihat dari sikap mental yang positif juga salah satunya dilihat dari intelegensi atau kecerdasan (Parnawi, 2019). Pendapat lain dari (Syah, 2011) mengatakan selain dilihat dari sikap mental faktor psikologis juga salah satunya dilihat dari sikap peserta didik terhadap pembelajaran dan minat peserta didik. Hasil analisis peneliti, faktor kecerdasan peserta didik disini memang kurang menyukai pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Hal lainnya juga dapat dilihat dari pernyataan peserta didik yang beranggapan bahwa Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang sulit. Faktor sikap peserta didik pada pembelajaran kurang baik, hal ini didasari oleh temuan peneliti yang melihat dan mewawancarai peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya peserta didik yang bermain pada saat pembelajaran, selain itu peserta didik juga terlihat tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran. Sementara faktor minat peserta didik juga rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik ini ditandai dengan kurang sukanya peserta

didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu indikator minat belajar pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Jawa masih kurang.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik (Widisworo, 2017). Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya guru, orang tua dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil analisis peneliti, guru jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali menggunakan audio pada materi tertentu saja. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga minat yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pun menjadi rendah. Sementara orang tua diketahui jarang mendampingi anaknya ketika sedang belajar. Hal tersebut membuat peserta didik jadi terbiasa untuk tidak belajar. Orang tua peserta didik juga jarang bertanya kepada guru terkait bagaimana perilaku peserta didik ketika berada di sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa kurangnya sikap kepedulian terhadap peserta didik. Terakhir lingkungan belajar, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketiga sumber, diketahui bahwa lingkungan belajar di sekitar peserta didik tidak mendukung untuk belajar Bahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan guru di sekolah. Hal ini yang membuat peserta didik kurang berminat belajar Bahasa Jawa karena tidak terbiasa dan lingkungan sekitar pun tidak memberikan dorongan untuk membuat mereka punya keinginan belajar. Sejalan denngan pendapat (Slameto, 2010) yang mengungkapkan bahwa bentuk kehidupan lingkungan sekitar yang baik akan bisa memberikan dorongan pada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

B. Upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa

Guru memiliki dampak dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik atau berminat pada pembelajaran (Widiasworo, 2017). Terkait hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa. Upaya guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik di antaranya tutor sebaya, *ice breaking* dan sikap kooperatif. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik yakni menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran kelompok tutor sebaya yang dimana peserta didik dikelompokkan dan dibimbing serta belajar mempresentasikan hasil kelompokannya didepan kelas. Jika bosan, *ice breaking* dilakukan guru sebagai salah satu upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik Berdasarkan hasil penelitian juga, guru melakukan upaya perilaku yang kooperatif hal ini dapat dibuktikan dengan sikap guru yang berusaha sabar dalam mengajari peserta didik yang lamban dalam menangkap materi pelajaran. Sikap koooperatif memang perlu dilakukan oleh guru, karena akan dapat membuat peserta didik merasa menjadi lebih dekat dengan guru namun, masih tetap menghargai dan menghormati. Selain itu peserta didik juga dapat mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam pemikirannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas empat SD Negeri Ciberem maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Minat belajar peserta didik pada pembelajaran

Bahasa Jawa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan dan sikap peserta didik tidak menyukai pelajaran Bahasa Jawa. Peserta didik juga beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa itu sulit. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa masih kurang, peserta didik masih senang mengobrol dan bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran Bahasa Jawa. Faktor rendahnya minat belajar peserta didik diantaranya yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah atau fisiologis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa hampir keseluruhan sudah baik, akan tetapi terdapat 1 peserta didik yang mempunyai penyakit ginjal. Hal itu berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal dikarenakan peserta didik perlu pengobatan jalan yang dimana membuat proses belajarnya terganggu. Faktor lainnya yakni, faktor psikologis yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor psikologis itu sendiri terdiri dari faktor intelegensi atau kecerdasan, perhatian peserta didik, dan minat peserta didik. Pertama, Intelegensi peserta didik sendiri masih dalam kategori cukup, namun hanya beberapa anak saja yang memiliki nilai di atas KKM. Kedua, Perhatian peserta didik pada pembelajaran kurang baik dengan ditandai peserta didik yang masih sering asik bermain dan bahkan tidak memperhatikan pembelajaran. Ketiga, minat peserta didik pada pembelajaran rendah karena kesulitan memahami materi terutama pada penulisan aksara dan pemahaman bahasa yang cukup berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik yaitu faktor ekstern. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor ekstern adalah faktor yang meliputi guru, orang tua dan lingkungan belajar. Pertama, guru pada pembelajaran Bahasa Jawa lebih banyak menggunakan metode lama yakni ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Kedua, orang tua pada kesehariannya memakai Bahasa Jawa yang cukup berbeda dengan yang diajarkan di sekolah, hal itu membuat peserta didik terbiasa menggunakan kosa kata Bahasa Jawa yang berbeda sehingga cukup kesulitan memahami Bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa buku guru pada pembelajaran yang ditemukan kosa kata berbeda dengan kosa kata Bahasa Jawa yang digunakan peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Orang tua juga jarang menemani peserta didik dalam belajar di rumah, sehingga peserta didik terbiasa untuk tidak belajar. Ketiga, lingkungan belajar peserta didik masih terbiasa menggunakan kosa kata Bahasa Jawa yang berbeda dengan yang diajarkan pada saat di sekolah.

2) Upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Ciberem pada pembelajaran Bahasa Jawa sudah cukup baik. Upaya yang sudah dilakukan guru yaitu dengan cara melakukan kegiatan tutor sebaya, ice breaking dan sikap kooperatif atau hangat dalam mengajar peserta didik. Tutor sebaya, guru membuat sebuah kelompok peserta didik yang nantinya peserta didik akan belajar belajar Bersama dengan teman-temannya dan mempersentasikannya di kelas. *Ice Breaking*, guru menggunakan cara ini untuk mencairkan suasana yang dirasa bosan oleh peserta didik, agar peserta didik semangat kembali dalam pembelajaran. Sikap kooperatif atau hangat, guru berusaha menjaga hubungan baik dengan peserta didik agar pembelajaran dapat lebih diterima. Hal itu guru lakukan dengan sabar mendidik peserta didik yang kesusahan dan memberikan tugas tambahan untuk melatih peserta didik. Kesimpulan berisi rangkuman singkat dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah, olehnya itu kesimpulan harus selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jika terdapat lebih dari satu kesimpulan yang dituliskan, maka penomorannya bukan dalam bentuk *bullet* melainkan angka.

Saran-saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru sebaiknya dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Jawa lebih bervariasi dan tidak monoton. Pihak sekolah sebaiknya juga lebih memperhatikan minat belajar peserta didik terkhususnya pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV dengan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. 2) Orang tua sebaiknya memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa. Orang tua juga sebaiknya memberikan semangat dan arahan dengan cara yang baik pada anaknya dengan tidak perlu dimarahi terlebih dahulu. 3) Peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat mengkaji lebih banyak referensi dan sumber yang berkaitan dengan faktor rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa serta lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan data dan pengumpulan data sehingga hasil dari penelitiannya dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Estianti, W. E., & Al Masjid, A. 2021. Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Mirit Kebumen. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1)
- Latifah, N. N. 2019. Pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149-158.
- Lexy, J. M. 2019. Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Deepublish.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Syah, M. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Utari, N. R. D. 2012. Kemampuan Berbahasa Jawa pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya. *Skriptorium*, 1(3), 83-85
- Widiasworo, Erwin. 2017. Masalah-masalah Siswa dan Solusinya. Yogyakarta; Araska